

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang dimanfaatkan untuk perkembangan perekonomian. Salah satu sumber daya alam terpenting ialah sumber daya energi yang merupakan salah satu pendorong utama perekonomian. Keterbatasan sumber daya energi yang dimiliki Indonesia, merupakan kendala yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di kemudian hari. Pembangunan ekonomi telah mencakup pada prinsip pengembangan usaha kepada masyarakat luas untuk kegiatan ekonomi dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan energi di semua sektor menampakkan besarnya peran energi dalam kehidupan maupun pengembangan suatu wilayah. Besarnya peranan tersebut mengharuskan masyarakat menjaga kelestarian sumber daya alam energi sehingga manfaatnya dapat dinikmati tidak hanya masa kini, tetapi juga masa depan. Untuk menjaga kelestarian sumberdaya tersebut perlu diupayakan pemanfaatan secara optimal dan penggunaan peralatan dan teknologi hemat energi dalam rangka kebijakan energi nasional yang menyeluruh dan terpadu. Adapun jenis dari sumber daya energi yaitu energi potensial, energi kinetik, energi kimia, energi kalor, energi bunyi, energi nuklir, energi radiasi dan energi listrik (Setyawan, 2008).

Energi listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial, maupun dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat atau mesin industri. Mengingat begitu besar dan pentingnya manfaat energi listrik sedangkan sumber energi pembangkit listrik terutama yang berasal dari sumberdaya tak terbarui ketersediaannya semakin terbatas, maka untuk menjaga kelestarian sumber energi listrik perlu diupayakan langkah strategis yang dapat menunjang penyediaan energi listrik secara optimal dan terjangkau. Dimana kita ketahui bahwa listrik pada dasarnya merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan juga untuk kegiatan industri (Saepudin, 2013).

Dalam upaya untuk pelaksanaan pembangunan energi listrik di Indonesia, baik untuk meningkatkan pasokan, layanan, maupun pengelolaan banyak di hadapi masalah dan kendala, antara lain sejumlah besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang sulit dijangkau menyebabkan kepadatan beban rendah yang mengakibatkan biaya listrik per kwh menjadi tinggi. Lokasi geografis yang terdiri dari pulau-pulau menjadikan pembatasan distribusi sistem ketenagalistrikan, dan lokasi sumber energi secara keseluruhan jauh dari pusat, sehingga beban transportasi mahal dan biaya energi listrik cukup tinggi.

Sementara itu, mengingat bahwa energi listrik merupakan faktor penting dalam merangsang perkembangan perekonomian nasional, harga listrik diusahakan

terjangkau untuk masyarakat serta bagi investor dan pengusaha. Harga energi listrik harus dapat membantu meningkatkan daya saing hasil-hasil produksi dalam negeri.

Sekarang ini kita mengalami krisis energi , terutama listrik. Efek dari keterbatasan ini adalah terjadinya pemutusan sementara dan distribusi listrik bergilir karena semakin tak berdayanya PLN memenuhi kebutuhan penduduk sebagai akibat dari kenaikan harga energi mulai dari minyak dan batubara. Oleh karena itu, sangat diperlukan penekanan kepada konsumsi listrik rumah tangga dan bisnis (Basri dan Munandar, 2009).

Di Indonesia, kebutuhan listrik masyarakat dipenuhi oleh PLN sebagai pemegang hak perusahaan listrik (monopoli) (Basri dan Munandar, 2009). PLN melakukan penggolongan terhadap konsumennya berdasarkan besarnya tarif listrik yang dikenakan, dalam penggolongan listrik untuk aktivitas sektor ekonomi dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu: 1) Rumah Tangga, 2) Usaha, 3) Industri dan 4) Pemerintahan/publik. Rumah tangga adalah kelompok pelanggan yang menggunakan listrik sebagai salah satu energi yang dipakai dalam memenuhi kebutuhannya. Kelompok usaha terdiri dari usaha penginapan, rumah makan, perdagangan, jasa keuangan, jasa hiburan dan jasa sosial. Kelompok industri berupa industri makan, tekstil, logam, permesinan dan industri lainnya. Semua kelompok ini sebagai konsumen listrik, kebutuhannya terus meningkat (Setyawan, 2008).

Saat ini seluruh kota dan hampir seluruh desa di Indonesia terpenuhi kebutuhan listriknya, kecuali desa-desa terpencil. Kebutuhan listrik saat ini benar-benar dapat digolongkan sebagai salah satu kebutuhan dasar, apalagi di kota, karena tanpa listrik dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan terganggu bahkan sebagian lumpuh (Setyawan, 2008).

Kelompok rumah tangga merupakan kelompok konsumen yang paling berperan terhadap permintaan listrik. Nababan (2008) sudah melakukan beberapa pertimbangan, yaitu : (1) konsumen terbesar pelanggan listrik masih di dominasi oleh kelompok rumah tangga, (2) Komsumsi energi listrik pelanggan rumah tangga termasuk dalam kelompok pemakai terbesar, (3) sasaran program elektrifikasi adalah rumah tangga, (4) pelanggan rumah tangga pada umumnya menggunakan alat-alat listrik lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya.

Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota besar di Sumatera Barat dengan jumlah penduduk sebesar 120.491 jiwa yang terdiri dari 58.408 laki-laki dan 62.083 perempuan dan 31.690 rumah tangga, perkembangan akan kebutuhan listriknya salah satunya ditunjukkan dalam jumlah pelanggan listrik dan energi terjual (kwh). Tidak jauh berbeda dengan kota-kota besar lainnya di Sumatera Barat. Pemakaian energi listrik di Kota Bukittinggi didominasi oleh kelompok pelanggan rumah tangga. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi untuk tahun 2014, jumlah pelanggan jenis tarif rumah tangga sebanyak 35.167 pelanggan, energi terjual sebanyak 61.004.439 kwh. Ditahun 2015 pelanggan jenis tarif rumah tangga naik

menjadi 36.234 pelanggan sedangkan energi terjual meningkat sebanyak 61.977.364 kwh (Bukittinggi dalam angka, 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, di kota Bukittinggi permintaan akan energi listrik mengalami peningkatan karena kota Bukittinggi telah menjadi kota dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Permintaan akan listrik diiringi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan penggunaan tenaga listrik baik oleh rumah tangga, industri, bisnis, dan jasa. Besarnya tingkat penggunaan listrik ini menyebabkan semakin menipisnya pasokan penyediaan energi listrik oleh pihak PLN mengingat lagi bahwa pembangkit listrik wilayah Sumatera Barat pada umumnya menggunakan pembangkit listrik tenaga air, dimana masalah yang sering terjadi kerusakan mesin dan debit air mengalami penurunan saat musim panas, sehingga mengakibatkan pasokan listrik tidak sebanding dengan permintaan listrik yang semakin meningkat.

Kadir (2000) mengatakan bahwa pendapatan, harga (tarif) listrik, harga barang lain, harga peralatan listrik yang digunakan, jumlah perangkat listrik yang digunakan, beban maksimum, tingkat kegiatan ekonomi, dan luas bangunan merupakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi permintaan. Jumlah alat elektronik yang menggunakan listrik berpengaruh terhadap pemakaian listrik rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa dengan penambahan jumlah alat yang menggunakan listrik maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap permintaan listrik pada rumah tangga. Guertin et al (2003) mengatakan bahwa permintaan

energi listrik adalah jumlah konsumsi listrik rumah tangga dilihat dari tingkat kepuasan konsumen dan banyaknya peralatan listrik yang dimiliki.

Faktor lain yang mengakibatkan bertambahnya permintaan akan listrik yaitu pendapatan. Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan akan jumlah daya listrik. Jika pendapatan rumah tangga lebih besar dan keinginan untuk meningkatkan, konsumsi daya listrik juga meningkat. Hubungan antara kedua variabel pendapatan dengan jumlah permintaan tergantung kepada barang yang menggunakan energi listrik (Bangun, 2007).

Variabel luas bangunan rumah juga berpengaruh terhadap permintaan listrik rumah tangga. Semakin besar rumah maka setiap ruangan dan kamar perlu penerangan yang akan membutuhkan listrik yang mengakibatkan permintaan akan listrik juga meningkat (Bhattacharjee & Reichard, 2011).

Secara umum, jumlah orang yang hidup dalam rumah tangga merupakan variabel penting untuk menentukan permintaan listrik rumah tangga (Bhattacharjee & Reichard, 2011). Karena setiap anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah kebutuhan listriknya berbeda-beda ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Dengan ini, jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap listrik.

Dengan melihat bahwa permintaan rumah tangga tidak sebanding dengan pasokan daya listrik, maka peneliti tertarik untuk membahas skripsi tentang **"Analisis Permintaan Energi Listrik Rumah Tangga (Studi Kasus pada**

Kelompok Konsumen Rumah Tangga di Kota Bukittinggi", dimana listrik telah menjadi kebutuhan yang sangat penting pada saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh pendapatan keluarga dengan jumlah permintan listrik di Kota Bukittinggi?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?
- c. Bagaimana pengaruh Jumlah alat listrik terhadap jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?
- d. Bagaimana pengaruh luas bangunan rumah dengan jumlah daya listrik di Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan keluarga dengan jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?
- b. Menjelaskan pengaruh jumlah tanggungan anggota keluarga terhadap jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?
- c. Mengetahui berapa besar pengaruh jumlah alat listrik terhadap jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?

- d. Mengidentifikasi pengaruh luas bangunan rumah dengan jumlah permintaan listrik di Kota Bukittinggi?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian berguna sebagai masukan dan saran dalam mengambil keputusan Bagi PT.PLN(PERSERO) untuk meningkatkan kualitas serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen dan sebagai pertimbangan mengatasi masalah.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi Bagi masyarakat (rumah tangga) dalam menyiapkan rencana terhadap penggunaan listrik secara efektif dan efisien.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan masukan Bagi mahasiswa (i),yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai tambahan untuk melengkapi sekaligus sebagai pembanding dari hasil penelitian terdahulu yang sudah membahas topik yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penulisan ini lebih terarah, maka perlu di lakukan penentuan ruang lingkup penelitian dalam bentuk pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang di pilih adalah Kota Bukittinggi.
- b. Sampel responden yang di pilih merupakan konsumen rumah tangga yang berada di Kota Bukittinggi yang berdomisili di Kota Bukittinggi.
- c. Variabel yang diteliti mencakup 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel X dan Y, dimana variabel X adalah variabel bebas yang terdiri dari 4

indikator yaitu X1 untuk Pendapatan X2 Jumlah alat listrik yang digunakan, X3 Jumlah Tanggungan, dan X4 Luas Bangunan Rumah. Sedangkan variabel Y adalah variabel terikat yang menunjukkan Permintaan Listrik Rumah Tangga di Kota Bukittinggi.

- d. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung kepada responden dengan jumlah sampel 204 orang konsumen rumah tangga yang berada di Kota Bukittinggi.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tulisan penelitian ini, maka keseluruhan isi dan tulisan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini mengemukakan beberapa landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, defenisi operasional variable, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan di uji dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kota Bukittinggi.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis regresi, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi wanita bekerja di sektor formal dan informal di Kota Bukittinggi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.

